

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era digital saat ini, media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat berkomunikasi. Sebagai konsekuensinya, media sosial muncul dan berperan dalam mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat, termasuk dalam hal etika, norma, dan budaya. Dengan jumlah penduduk yang besar serta keberagaman budaya, suku, etnis, dan agama, Indonesia memiliki potensi signifikan untuk mengalami transformasi sosial. Hampir seluruh elemen masyarakat di Indonesia, tanpa memandang usia maupun status sosial ekonomi, memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi dan sumber informasi.¹

Media sosial adalah sebuah platform atau alat yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar pengguna.² Saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kehadirannya tidak hanya memengaruhi cara seseorang berkomunikasi tetapi juga memengaruhi pandangan dan perilaku mereka. Beragam platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok dimanfaatkan oleh banyak

¹ A Rafiq, “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10 Juni 2020, hlm 18.

² Eny Suprihatin, “Kontekstualisasi Roma 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital.” *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1 Juni 2021, hlm 123.

orang untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta mempererat hubungan dalam kehidupan sehari-hari.³

Salah satu aplikasi yang populer dan telah menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh adalah TikTok. TikTok adalah aplikasi media sosial yang diluncurkan pada tahun 2016 oleh ByteDance, sebuah perusahaan yang berbasis di Beijing, China.⁴ Menurut data dari *We Are Social* tahun 2023, TikTok menjadi aplikasi dengan pengguna terbanyak kedua di Indonesia, menunjukkan dominasi platform ini dalam keseharian masyarakat, termasuk anak usia dini.⁵ Melalui aplikasi TikTok, pengguna kini dapat menikmati berbagai film pendek yang menyajikan beragam emosi.⁶ Sebagian besar pengguna TikTok di Indonesia berasal dari Jakarta, dengan total mencapai 22%. Posisi kedua ditempati oleh Jawa Timur dengan 18% pengguna, diikuti oleh Jawa Barat yang menyumbang 13% dari total pengguna TikTok di Indonesia. Dengan demikian, Jakarta memiliki jumlah pengguna terbanyak, disusul oleh Jawa Timur di posisi kedua dan Jawa Barat di posisi ketiga.⁷

³ Kaila Nazuwa, "Bahasa Dan Media Sosial: Perubahan Pola Komunikasi Di Era Digital." (Kompasiana Web) 6 Juli 2023, <Https://Www.Kompasiana.Com/>.

⁴ Enggar Setyowati dan Thriwaty Arsal, "Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang," *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 12, 17 Oktober 2023, hlm 241.

⁵ Cindy Mutia Annur, "Indonesia Punya Pengguna Tiktok Terbanyak Ke-2 Di Dunia." Databoks(Blog) 22 November 2023, <Https://Databoks.Katadata.Co.Id/>.

⁶ Armylia Malimbe Dkk, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society*, 14 September 2021, hlm 4.

⁷ "Penggemar Tiktok Indonesia Gempar, Potensi Cuan Menggelegar." 9 November 2021, <Https://Ginee.Com/>.

Algoritma TikTok memungkinkan penyebaran konten dari pengguna mana pun tanpa bergantung pada jumlah pengikut. Sistem ini bekerja dengan menganalisis kebiasaan pengguna aktif secara cepat, yang dikenal dengan istilah FYP atau "*For Your Page*." Aplikasi ini dapat diakses secara bebas tanpa batasan, sehingga banyak anak-anak yang sudah familiar dan bahkan terampil dalam menggunakannya. TikTok menyediakan berbagai jenis konten, mulai dari yang mendidik, menghibur, hingga instruksional.⁸

Penggunaan media sosial TikTok secara signifikan dapat memengaruhi pola komunikasi anak, khususnya dalam cara mereka berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak cenderung dengan mudah meniru apa yang mereka saksikan di platform tersebut.⁹ Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dengan sesama, baik melalui komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Salah satu bentuk komunikasi yang paling dekat adalah komunikasi dalam keluarga, seperti interaksi antara orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal dianggap sangat efektif dalam memengaruhi

⁸ Kyrie Eleison Wuwungam, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Bagi Mahasiswa." *Acta Diurna Komunikasi*, 12 April 2022, hlm 4.

⁹ Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi ITS, "Tiktok, Aplikasi yang Mengubah Dunia Sosial Media," 2021, <https://arek.its.ac.id/hmsi/2021/09/08/tiktok-aplikasi-yang-mengubah-dunia-sosial-media/>.

seseorang, karena bersifat dua arah dan melibatkan penggunaan panca indera, yang dapat memberikan dampak besar pada perubahan sikap.¹⁰

Komunikasi interpersonal yang paling mendasar dapat kita lihat dalam keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga merupakan sebuah kesatuan yang terbentuk dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam setiap keluarga tentu berbeda-beda. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi individu yang sehat, bahagia, dan matang secara sosial. Namun, mendidik anak di era digital saat ini menghadirkan tantangan tersendiri.¹¹

Di era digital ini, media sosial TikTok telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Penggunaan TikTok kini telah meluas di kalangan anak-anak usia dini. Aktivitas penggunaan TikTok pada anak usia dini menimbulkan kekhawatiran, karena terlalu sering menatap layar ponsel dapat mengurangi interaksi sosial anak dengan teman sebaya atau keluarga. Fenomena ini berpengaruh pada cara anak berkomunikasi dan berperilaku dalam kehidupan sosial.¹²

Pada kondisi ini, banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengontrol karakter anak. Oleh karena itu, orang tua

¹⁰ haliza Lufipah, “Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Anak,” *Kampret Jurnal*, 30 Januari 2022, hlm 24.

¹¹ Rio Ramadhani, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda,” *eJournal Imu Komunikasi*, 2013, hlm 113.

¹² Ulinuha Safitri, *Observasi Langsung di Lingkungan Tuban*, 29 Oktober 2024.

diharapkan memiliki pengetahuan mengenai aspek emosional anak dan memandang anak sebagai individu sosial yang memerlukan interaksi dengan kelompok lain dalam kehidupannya. Namun, kenyataannya, masih banyak orang tua yang jarang meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Faktor utama yang menghambat komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak adalah tuntutan pekerjaan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan anak mengembangkan kebiasaan negatif, seperti berbicara kasar, kurangnya penghargaan terhadap orang lain, serta bergaul dengan teman-teman yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, menjauhkan anak dari norma-norma perilaku yang baik.¹³ Fenomena ini juga terjadi di salah satu wilayah di Pacitan, yaitu di lingkungan Tuban, Sidoharjo, Pacitan.

Fenomena tersebut muncul berdasarkan perspektif orang tua yang memiliki latar belakang profesi yang beragam. Fenomena sosial terkait penggunaan TikTok oleh anak-anak usia dini, seperti fenomena di mana orang tua yang sibuk bekerja mengalihkan perhatian anak-anaknya dengan membiarkan mereka bermain TikTok menggunakan akun pribadi orang tua. Ketika orang tua menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi, mereka sering kesulitan untuk memberikan perhatian penuh kepada anak-anak. Sebagai solusi sementara, orang tua cenderung memberikan akses TikTok kepada anak-anak mereka melalui akun pribadi mereka, karena dianggap sebagai

¹³ Hanik Zulaeha, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Dalam Membangun Karakter Islami di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan” (2022), hlm 4-5.

cara yang cepat dan mudah untuk menghibur anak-anak di tengah kesibukan mereka.¹⁴

Fenomena lain terkait penggunaan TikTok pada anak usia dini adalah untuk mengalihkan perhatian anak agar mau makan dengan menonton video-video pendek di TikTok. TikTok menyajikan berbagai konten menarik yang dapat dengan mudah menarik perhatian anak-anak. Penggunaan TikTok sebagai sarana untuk membujuk anak agar makan menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.¹⁵

Di sisi lain, terdapat fenomena di mana orang tua mengizinkan anak-anaknya menggunakan TikTok untuk tujuan belajar atau edukasi. Platform yang awalnya dikenal sebagai tempat berbagi video pendek yang menghibur, kini telah berkembang menjadi sarana yang juga digunakan untuk pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video pendek dengan efek visual yang menarik membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak tidak merasa bosan.¹⁶

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penggunaan TikTok pada anak usia dini tentu membawa dampak positif dan negatif, yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak, terutama dalam hal komunikasi dan

¹⁴ Uus, Profesi Wirausaha, 30 Oktober 2024, 16.15 WIB.

¹⁵ Ruskanti, Profesi PNS, 29 Oktober 2024, 16.36 WIB.

¹⁶ Lia, Profesi Ibu Rumah Tangga, 30 Oktober 2024, 16.15 WIB.

interaksi sosial di keluarga dan masyarakat. Anak-anak usia dini dan orang tua di Tuban sudah cukup familiar dengan TikTok, hal ini didukung oleh kemudahan akses di lingkungan tersebut. Letak geografis Tuban memungkinkan fasilitas umum dapat dijangkau dengan mudah karena berada di dataran rendah, yang memberikan kemudahan dalam akses transportasi.¹⁷

Paparan di atas menjadi alasan utama peneliti memilih judul "Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Usia Dini Pada Aktivitas Penggunaan TikTok Dalam Bersosial Di Lingkungan Tuban Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan." Di lingkungan Tuban, terdapat 46 anak usia dini (berusia 1-6 tahun), di antaranya 12 anak berusia 5-6 tahun. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, peneliti akan fokus pada anak-anak berusia 5-6 tahun, karena pada usia prasekolah ini, perilaku sosial anak mulai berkembang. Perilaku sosial anak terhadap keluarga dan teman sebaya dipengaruhi oleh hal-hal yang mereka amati, seperti TikTok.¹⁸

B. Fokus Penelitian

Untuk meminimalkan potensi kesalahan dalam penelitian, peneliti akan membatasi ruang lingkup pembahasan yang akan dianalisis. Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini akan difokuskan pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak usia dini dalam konteks penggunaan

¹⁷ Erinne Kurniawatty, Data Posyandu Anak Usia Dini Lingkungan Tuban, 15 November 2024.

¹⁸ Titing Rohayati, "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *cakrawala dini : jurnal pendidikan anak usia dini*, 2013, hlm 135.

TikTok sebagai sarana bersosialisasi di lingkungan Tuban, Kelurahan Sidoharjo, yang mengacu pada teori keefektifan komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak di lingkungan Tuban, Kelurahan Sidoharjo Pacitan?
2. Bagaimana dampak dari penggunaan TikTok oleh anak usia dini dalam interaksi sosialnya di lingkungan Tuban, Kelurahan Sidoharjo Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan TikTok mempengaruhi komunikasi interpersonal dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak usia dini di lingkungan Tuban, Kelurahan Sidoharjo Pacitan.
2. Untuk menganalisis dampak dari penggunaan TikTok oleh anak usia dini dalam interaksi sosial di lingkungan Tuban, Kelurahan Sidoharjo Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak dalam konteks penggunaan media sosial.

2. Manfaat praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi keluarga. Memberikan edukasi bagi orang tua tentang menggunakan TikTok secara bijak sebagai literasi digital dan *parenting* bersama anak-anak.

F. Definisi Istilah

1. Komunikasi Interpersonal

Deddy Mulyana dalam buku “Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar.” sebagai berikut: menggambarkan komunikasi interpersonal sebagai sarana komunikasi antara individu yang bertemu langsung dengan tujuan agar setiap peserta dapat melihat reaksi orang lain secara langsung melalui isyarat vokal atau nonverbal. Ketika dua individu berkomunikasi, hal itu disebut komunikasi interpersonal. Contohnya termasuk suami dan istri, dua rekan kerja, dua teman dekat, guru dan murid, dan seterusnya. Selain menjadi model komunikasi yang paling berhasil. Komunikasi interpersonal juga merupakan jenis komunikasi manusia yang memiliki hubungan paling dekat, menurut Tubbs dan Moss.¹⁹

¹⁹Eva Patriana, “Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta.” *Journal Of Rural And Development*, Agustus 2014.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas perkembangan anak.²⁰

3. Anak Usia Dini (5-6 tahun)

UUD No. 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia mulai dari nol sampai enam tahun. Masa usia dini disebut juga sebagai masa peka anak terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga tahap perkembangan awal yang diterima oleh anak akan sangat menentukan perilaku, sikap dan kepribadian anak di masa depan. Anak merupakan peniru yang sangat baik, segala hal yang dilihat dan didengar akan ditiru.²¹

4. TikTok

Pada awal September 2016, jejaring sosial dan platform video musik asal Tiongkok, TikTok, diperkenalkan. TikTok adalah aplikasi telepon pintar yang memungkinkan pengguna mengakses video pendek

²⁰ abdul Wahib, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak,” *Jurnal Paradigma Institut*, Desember 2015, hlm 2.

²¹ Kholida Munasti, “Aplikasi TikTok sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Desember 2022, hlm 7155.

saat bepergian.²² TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan dengan teman-teman pengguna lain.²³

5. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan tingkah laku sosial yang kaitannya dengan nilai-nilai sosial seperti bertata krama, bersopan santun, mematuhi aturan-aturan baik di sekolah maupun di masyarakat, maupun di lingkungan keluarga. Dalam menilai perilaku sosial seseorang pasti berkaitan dengan tata krama, sopan santun dan menaati aturan untuk mencerminkan dari seseorang.²⁴

6. Lingkungan Tuban atau RW 02 Tuban

RW atau Rukun Warga, merupakan kumpulan dari beberapa RT (Rukun Tetangga) yang merupakan unit terkecil atau dasar terbawah dari suatu pemerintahan yang berada di seluruh pelosok tanah air.²⁵ Lingkungan Tuban ialah lingkungan yang terdiri dari 5 RT yang berada di Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan.

²² Ericha Tiara Hutamy, “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 2 April 2021, hlm 1271.

²³ *Ibid.*

²⁴ Itsna Oktaviyanti, “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD,” *Journal of Primary Education*, Desember 2016, hlm 115.

²⁵ Witri Cahyati, “Komunikasi Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Kampung Pasir Jati Kabupaten Bandung dalam Pelayanan Kepada Masyarakat Saat Pandemi Covid -19(Studi Kasus di RW 09 Kampung Pasir Jati Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung),” *E-proceeding SENRIABDI*, 26 November 2021, hlm 652.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian yang terkait, peneliti berupaya mencari sumber referensi dari penelitian terdahulu untuk membantu dalam proses penggeraan dan pengkajian penelitian ini sebagai berikut :

1. Artikel dari jurnal Ines Tasya Jadidah berjudul Analisis Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Umur 5-12 Tahun Di TK/TPA Al-Hikmah Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak, khususnya di TK/TPA Al-Hikmah Palembang dan untuk memahami dampak gadget dalam konteks interaksi sosial anak-anak berusia 5 hingga 12 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK/TPA Al-Hikmah Palembang, dan subjek penelitian terdiri dari santri serta para ustaz dan ustazah di lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mendapatkan data naratif yang mendalam mengenai pengaruh gadget terhadap perkembangan sosial anak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gadget memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Gadget digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi, namun juga dapat mempengaruhi cara anak berinteraksi secara sosial. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan gadget dapat berdampak positif maupun negatif terhadap

kemampuan sosial anak-anak di usia dini. Persamaan pada penelitian ini ialah membahas dampak dari penggunaan gadget pada anak. Sedangkan untuk perbedaannya ialah, penelitian ini membahas tentang kemampuan sosial pada anak usia tersebut bukan tentang pola komunikasi interpersonalnya.²⁶

2. Artikel dari jurnal Dwi Irmawati berjudul *Interpersonal Communication Of Parents To Children In Restricting The Use Of The Tiktok Application In Sidoarjo Regency* (Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Dalam Pembatasan Penggunaan Aplikasi Tiktok Di Kabupaten Sidoarjo). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua kepada anak dalam membatasi penggunaan aplikasi TikTok di Desa Cemengkalang Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa indikator selektif disini merupakan peran orang tua dalam menyeleksi konten video yang sebaiknya pantas untuk ditonton ketika sedang bermain TikTok, dan mengetahui siapa saja akun TikTok yang diikuti tersebut. Sedangkan indikator sistematis baik dari waktu dan latar belakang sosial, para orang tua selalu memberikan batasan penggunaan aplikasi TikTok. Persamaan dengan penelitian ini

²⁶ Ines Tasya Jadidah, “Analisis Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Umur 5-12 Tahun Di Tk/Tpa Al-Hikmah Palembang,” *Journal Of Research and Multidisciplinary*, 29 Februari 2024, hlm 53.

adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian ini membahas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dan cara bersosial anak dari penggunaan TikTok.²⁷

3. Artikel dari jurnal Kusnanto dan Tri Agus Mahadika yang berjudul Penggunaan Gawai Pada Keluarga Berpola Komunikasi Permisif. Pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan gawai dalam keluarga dengan pola komunikasi keluarga permisif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis komparatif pada 2 keluarga yang menerapkan pola komunikasi permisif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan durasi dan aplikasi dalam penggunaan perangkat pada dua keluarga tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, anak-anak pada keluarga A dan B nyaris tidak mendapatkan pedampingan ketika menggunakan gawai. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai pola komunikasi, sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini tidak membahas mengenai pola komunikasi interpersonal pada anak dan interaksi sosial anak. ²⁸

²⁷ Dwi Irmawati, “*Interpersonal Communication of Parents to Children in Restricting the Use of the TikTok Application in Sidoarjo Regency*,” *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 31 Maret 2022, hlm 6.

²⁸ Kusnarto, “Penggunaan Gawai Pada Keluarga Berpola Komunikasi Permisif,” *Public Administration Journal of Research*, Mei 2020.

4. Artikel dari jurnal Muthia Azizah yang berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan sosial media TikTok terhadap perilaku siswa usia sekolah dasar, karena anak usia sekolah dasar ini sangat rentan terhadap pengaruh sosial media terutama TikTok. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan wawancara. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa sosial media TikTok akan berdampak positif terhadap perilaku anak apabila ada penjagaan dan pengawasan dari orang tua atau orang dewasa. Akan berdampak negatif terhadap perilaku apabila orang tua lalai dan membiarkan anak dengan kemauannya sendiri tanpa pengawasan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai dampak dari penggunaan media sosial TikTok, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah tidak membahas pola komunikasi interpersonal dari anak yang menggunakan TikTok.²⁹
5. Artikel dari jurnal Sabrina Maudy Eka Pratiwi yang berjudul Analisis Karakter Anak Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi TikTok Dan YouTube. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aplikasi apa yang sering digunakan anak sekolah dasar antara aplikasi TikTok dan youtube, alasan mengapa menyukai TikTok dan YouTube, konten-

²⁹ Muthia Azizah, “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Desember 2023, hlm 2512.

konten apa saja yang digemari anak sekolah dasar, karakter pada anak sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok, dan peran orang tua dalam mengawasi anak sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok dan YouTube. Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menganalisis anak sekolah dasar yang menggunakan aplikasi TikTok. Sedangkan untuk perbedaannya ialah tidak membahas mengenai pola komunikasi interpersonal anak pengguna media sosial TikTok dan interaksi sosial anak.³⁰

6. Artikel dari jurnal Ina Magdalena berjudul Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Rendahnya Pola Pikir Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan gadget terhadap pola pikir anak usia sekolah (6-12 tahun) di SDN Gempol Sari, Kabupaten Tangerang dan mengidentifikasi upaya orang tua dalam memberikan pengawasan dan pengarahan kepada anak-anak mereka terkait penggunaan gadget. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan teknik deskriptif-analitik, serta pengujian validitas data menggunakan uji kredibilitas,

³⁰ Sabrina Maudy Eka Pratiwi, “Analisis Karakter Anak Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok Dan Youtube,” *Jurnal Pendidikan*, 3 September 2023, hlm 366.

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap rendahnya pola pikir anak usia 6-12 tahun, dengan pola pikir yang berkembang pesat namun tidak sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengawasan orang tua sangat penting dalam memanfaatkan gadget secara positif, serta dampak negatif yang mungkin timbul jika penggunaan gadget tidak diawasi dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini ialah keduanya sama-sama membahas tentang penggunaan gadget pada anak. Sedangkan perbedannya ialah pada penelitian ini membahas pengaruh penggunaan gadget dalam pola berfikir bukan membahas pola komunikasinya dan interaksi sosialnya.³¹

7. Artikel dari Jurnal Rahmad Setyo Jadmiko dan Rian Damariswara yang berjudul Analisis Bahasa Kasar Yang Ditirukan Anak Remaja Dari Media Sosial TikTok Di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis Bahasa kasar apa saja yang mereka tirukan dari konten aplikasi TikTok. Metode penelitian ini adalah kualitatif, dengan subjek sekumpulan anak remaja di desa tersebut. Hasil penelitian ini ialah, banyak ditemukan jenis-jenis bahasa kasar yang mereka ucapkan.

³¹ Ina Magdalena, "Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Rendahnya Pola Pikir Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Sdn Gempol Sari Kabupaten Tangerang," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 30 Juli 2021, hlm 166.

Anak-anak remaja tersebut mengaku wajar dan lumrah jika mengucapkan bahasa kasar tersebut. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis model bicara pada anak yang menggunakan media sosial TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini ialah, tidak membahas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pengguna TikTok dan cara berinteraksinya dengan lingkungan sekitar.³²

³² Rahmad Setyo Jadmiko, “Analisis Bahasa Kasar Yang Ditirukan Anak Remaja Dari Media Sosial Tiktok Di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 28 Juli 2022, hlm 227.